

Surat permohonan tersebut di buat dan telah disetujui oleh kepala Desa Masangan Wetan yaitu M. Su'ud.

Sebelum acara pengarahan dilaksanakan, pada tanggal 20 Maret hingga 22 Maret persiapan dilakukan oleh para pemuda karang taruna, perangkat desa, dan dibantu oleh peneliti mempersiapkan kebutuhan untuk acara dan akhirnya memutuskan bahwa sebagian besar peserta dalam pendidikan lingkungan ini ditujukan kepada para remaja Desa Masangan Wetan dengan mengundang beberapa tokoh masyarakat. Karena dalam hal ini sangat bermanfaat bagi warga terutama para pemuda Desa Masangan Wetan sebab peredaran dan penyalahgunaan obat terlarang tersebut berkenbang dikalangan pemuda.

Selanjutnya pada tanggal 29 Maret yakni hari dimana pendidikan tentang bahaya narkoba yang bertemakan “Hidup Sehat Tanpa Narkoba” ini dilaksanakan. Pada jam 18.30 WIB semua panitia dalam pelaksanaan acara tersebut telah mempersiapkan acaranya. Sedikit demi sedikit para pemuda yang telah diundang berdatangan mengingat acara diselenggarakan ini dimulai jam 19.00 WIB. Pada saat detik-detik akan dilaksanakan acara , ketua karang taruna memanggil para pemuda untuk masuk ke dalam balai desa karena acara akan segera dimulai. 15 menit kemudian acara dimulai.

Pada jam 19.15 WIB tepat acara dimulai yang dibuka oleh moderator Iwan. Setelah acara dibuka oleh moderator dilanjutkan dengan sambutan kepala desa yaitu M. Su'ud, dalam sambutannya M. Su'ud ini sangat senang dengan kegiatan karang taruna yang bekerjasama dengan beberapa perangkat desa untuk

Kemudian setelah petugas selesai menyampaikan materi yang sudah disiapkan, moderator kembali memimpin jalannya alur acara. Moderator membuka waktu untuk tanya jawab antara narasumber dan para undangan yang hadir. Dalam selang waktu beberapa detik banyak tangan yang mengangkat guna ingin mempertanyakan tentang topic yang sudah dibahas sebelumnya, yaitu tentang bahaya narkoba dan hukuman narapidana bagi pengguna narkoba. Pertanyaan pertama diajukan oleh Anang (28 tahun).

“Dari penjelasan bapak sebelumnya, saya mengerti bahwa narkoba memang berbahaya bagi kehidupan para penggunanya. Menurut bapak bagaimana cara kita agar jangan sampai terjerumus dalam kenakalan remaja yang menjadikan kita bisa gagal menjadi contoh yang baik generasi selanjutnya...?”

Setelah itu narasumber menjelaskan cara mereka agar tidak terjerumus ke dalam kenakalan remaja, salah satunya tidak bergaul dengan teman yang salah. Tidak lama kemudian, pemuda yang lain mengangkat tangan menyambung pertanyaan yang sebelumnya.

“Bagaimana jika kita sudah menjadi salah satu dari remaja yang sudah mengkonsumsi narkoba, bagaimana cara kita untuk berhenti mengkonsumsinya...?”

Narasumber lagi-lagi menjelaskan dengan detail bagaimana cara agar pemuda tidak mudah terjerumus pada kenakalan remaja, selain itu beliau juga memberikan tips jitu untuk berhenti dari mengkonsumsi, tapi cara itu berhasil jika para pengguna masih dalam masa awal mengkonsumsi narkoba tersebut. Tetapi jika sudah terlalu lama dia mengkonsumsi barang terlarang tersebut maka bukan lagi lingkungan atau dirinya sendiri yang membantunya lepas dari

memilih banjari karena kebanyakan pemuda di Desa Masangan Wetan ini sering melakukan sholat bersama di mushollah. Dari kesukaan pemuda pada sholat tersebut menjadikan local leader yaqin untuk membentuk group banjari. Selain sebagai wadah potensi dari mereka, organisasi ini juga memberikan pendidikan seni banjari juga memberikan kegiatan yang bermanfaat bagi para pemuda penerus generasi.

Group banjari yang dibentuk oleh peneliti dan local leader ini mulai diusulkan pada kepala Desa Masangan Wetan, karena bapak kepala desa menginginkan penerus generasi muda yang baik, beliau juga menginginkan para pemuda di Desa Masangan Wetan juga bebas dari narkoba. Karena itu beliau langsung menyetujui akan usulan para local leader dan peneliti. Beliau juga mengutus para remaja masjid juga andil dan ikut membantu dalam pembentukan group banjari ini.

Respon positif dari para remaja masjid dan kepala desa ini memberikan semangat bagi peneliti dan local leader dalam membentuk group banjari yang baik.

Local leader, peneliti yang dibantu dengan anggota remaja masjid mulai mempersiapkan pembentukan group banjari. Mulai dari tenaga pengajar banjari, alat untuk banjari, selain itu mereka mulai mencari anggota dari para pemuda Masangan Wetan untuk mengikuti group banjari ini. Setelah dirasa cukup dalam persiapan pembentukan group banjari ini, local leader yang di bantu dengan

bahwasanya aksi yang telah dilakukan ini, cukup berpengaruh pada para pemuda yang hadir. Suatu hal positif, karena terbukti dari salah satu peserta yang hadir mulai sadar akan bahaya narkoba, dan ingin mengetahui cara untuk agar mereka tidak terjerumus dalam belenggu narkoba. Selanjutnya pertanyaan berbeda yang muncul dari peserta lain, pertanyaan tersebut menjadi bukti bahwasanya mereka sadar akan bahaya dalam menggunakan narkoba dan ada keinginan berhenti untuk tidak mengkonsumsi narkoba tersebut.

Pada aksi pertama ini cukup memberikan kesadaran bagi para pemuda desa Masangan Wetan, meski sepertinya tidak seluruh dari peserta pendidikan tersebut sadar akan bahaya narkoba dan akibat mengkonsumsinya.

Pada aksi yang kedua yaitu usulan para local leader tentang usulan untuk membentuk organisasi pemuda yang berupa group banjari. Aksi ini memberikan dampak yang sangat baik dan besar pada masyarakat Masangan Wetan, terutama pada para pemuda Masangan Wetan dan para orang tua. Karena dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kegiatan yang berguna, selain itu juga mereka berharap dapat mengurangi penggunaan narkoba yang dilakukan oleh para pemuda Masangan Wetan.

D. Dampak Perubahan Sosial Yang Terjadi Setelah Proses Pendampingan

Dalam setiap proses pasti ada dampak yang ditimbulkan, baik dampak yang bermanfaat maupun dampak yang kurang baik. Dalam proses pendampingan ini, tidak berbeda dengan pendampingan yang lain. Proses pendampingan ini juga melahirkan dampak yang baik bagi masyarakat dan juga

lingkungan social sekitar. Dampak yang ditimbulkan dari proses pendampingan ini cukup memuaskan bagi peneliti dan para local leader yang berusaha dari awal hingga akhir. Dampak baik tersebut berupa kesadaran yang dimunculkan oleh para peserta pendidikan. Meskipun sebenarnya perubahan tersebut tidak muncul dari keseluruhan peserta yang hadir dalam acara tersebut, tetapi mungkin dari perubahan kecil itu bisa berkembang perubahan yang besar. Tentunya tidak dibuktikan dalam waktu yang singkat.

Dampak dari proses pendampingan ini memang tidak terlalu terlihat, dikarenakan dampak yang ditimbulkan sangat kecil. Peneliti beserta local leader pun menyadari bahwa menimbulkan kesadaran dalam diri seseorang tidaklah cukup dengan waktu yang singkat, tetapi mereka yakin dengan adanya dampak dari pendidikan yang sudah dilaksanakan sudah memberikan sedikit pengetahuan bagi para pemuda desa Masangan Wetan akan bahaya mengkonsumsi narkoba. Di harapkan pula dengan adanya pembentukan grup banjari bisa meningkatkan kesadaran para pemuda, selain itu juga agar para pemuda tidak membuang waktu dengan kegiatan yang sia-sia, dan juga dapat mengurangi kebiasaan buruk yang biasa dilakukan.

Dengan dibentuknya grup banjari tersebut, para pemuda lebih dikontrol oleh para pemuka agama. Mereka lebih diarahkan kearah yang lebih positif dalam menyongsong masa depan. Dan yang pastinya agar generasi penerus bisa dipersiapkan.